NGABDI 3 (2) (2026) :1-8
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (NGABDI)
https://jurnal.licheninstitute.com/index.php/ngabdi

Peningkatan Profesionalisme Pengelolaan UMKM melalui Pelatihan Perencanaan Usaha, Pembukuan, dan Pengelolaan Laba" Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur

Wandayani[1], [2]Sulaeman
[1,2] Universitas Pendidikan Mandalika, (Mataram), (Indonesia)
*Corresponding author email : sulaeman@undikma.ac.id

History Article

Article history:

Received Agustus 12, 2026
Approved September 30, 2026

Keywords: *MSMEs, business planning, simple bookkeeping, profit management, business professionalism.*

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in increasing community income; however, they continue to face various challenges in business management, particularly in business planning, financial record-keeping, and profit management. This community service program aimed to improve the professionalism of MSME management through training and mentoring at Warung Makan Sumiati in Gelora Village, Sikur District, East Lombok Regency. The implementation methods included initial observation and identification of business conditions, training in business planning, simple bookkeeping, and profit management, followed by practical exercises, mentoring, monitoring, and evaluation. The results showed an improvement in the partner's knowledge and skills in preparing business plans, recording income and expenses, separating business and personal finances, and calculating costs and profits. The partner also began to utilize financial information as a basis for evaluating business performance and planning business development. The program demonstrates that training combined with practical exercises and mentoring can serve as an effective approach to strengthening managerial capacity and improving the professionalism of MSME management. The continued implementation of proper bookkeeping and business planning is expected to support operational efficiency, increase profits, and ensure business sustainability.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha,

khususnya perencanaan usaha, pencatatan keuangan, dan pengelolaan laba. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan profesionalisme pengelolaan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pada Warung Makan Sumiati di Desa Gelora, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Metode pelaksanaan meliputi observasi dan identifikasi kondisi awal, pelatihan perencanaan usaha, pembukuan sederhana, pengelolaan laba, praktik langsung, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menyusun perencanaan usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta menghitung biaya dan laba. Mitra juga mulai mampu menggunakan informasi keuangan sebagai dasar untuk mengevaluasi kondisi usaha dan merencanakan pengembangan usaha. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai praktik dan pendampingan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan profesionalisme pengelolaan UMKM. Keberlanjutan penerapan pembukuan dan perencanaan usaha diharapkan dapat mendukung efisiensi, peningkatan laba, dan keberlangsungan usaha mitra.

Kata Kunci:. UMKM, perencanaan usaha, pembukuan sederhana, pengelolaan laba, profesionalisme usaha.

© 2026 Jurnal NGABDI Lichen Institute

*Corresponding author email: author@mail.com

INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal. Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur memiliki berbagai potensi UMKM, salah satunya usaha kuliner. Salah satu pelaku usaha yang menjadi mitra kegiatan pengabdian ini adalah Warung Makan Sumiati di Desa Gelora, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur.

UMKM Warung Makan Sumiati merupakan salah satu usaha mikro di bidang kuliner yang berlokasi di Dusun Rungkan Timur,Desa Gelora, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Usaha ini menyediakan berbagai menu makanan rumahan yang ditujukan untuk masyarakat sekitar dan konsumen yang melintas di wilayah tersebut. Dengan cita rasa khas dan harga yang terjangkau, Warung Makan Sumiati memiliki potensi yang cukup baik untuk berkembang sebagai usaha kuliner lokal.

Dalam operasionalnya, Warung Makan Sumiati masih dikelola secara sederhana dengan sistem produksi dan pelayanan yang bersifat tradisional. Proses penjualan dilakukan secara

langsung kepada konsumen dengan sistem pembayaran tunai. Selain itu, usaha ini sebelumnya belum memiliki penanda Lokasi digital sehingga keberadaannya kurang dikenal oleh konsumen dari luar wilayah sekitar.

Berdasarkan kondisi mitra, pengelolaan usaha masih menghadapi kendala dalam perencanaan usaha, pencatatan keuangan, dan pengelolaan laba. Kegiatan usaha masih dikelola secara sederhana dan pencatatan pemasukan serta pengeluaran belum dilakukan secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan mitra mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, menghitung laba secara tepat, mengendalikan biaya, serta merencanakan pengembangan usaha.

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Herawati (2023) yang menunjukkan bahwa manajemen strategis dan pencatatan keuangan berhubungan positif dengan kinerja UMKM. Suhendra dan Airawaty (2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan mendukung pengambilan keputusan usaha. Selain itu, Oktapiyani et al. (2026) menemukan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun pencatatan kas dan laporan laba rugi sederhana.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Warung Makan Sumiati melalui pelatihan dan pendampingan yang meliputi perencanaan usaha, pembukuan sederhana, serta pengelolaan laba. Mitra akan diberikan pemahaman dan praktik dalam menyusun rencana usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran, menghitung biaya dan laba, serta memanfaatkan hasil pencatatan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan usaha.

Kegiatan “Peningkatan Profesionalisme Pengelolaan UMKM melalui Pelatihan Perencanaan Usaha, Pembukuan, dan Pengelolaan Laba di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur” diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengelola Warung Makan Sumiati dalam menjalankan usaha secara lebih terencana, tertib, dan profesional. Dalam jangka panjang, peningkatan kapasitas tersebut diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha serta meningkatkan kontribusi UMKM terhadap pendapatan masyarakat Desa Gelora

METHODOLOGY

1. Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan pemilik/pengelola Warung Makan Sumiati sebagai mitra aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, mengikuti pelatihan, melakukan praktik, dan menerapkan hasil kegiatan dalam pengelolaan usaha.

Kegiatan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan usaha, pembukuan sederhana, dan pengelolaan laba. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi kondisi awal, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, hingga evaluasi.

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Identifikasi dan Observasi Awal

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik Warung Makan Sumiati. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi usaha, sistem pengelolaan yang selama ini diterapkan, pola pencatatan transaksi, pengelolaan modal, biaya operasional, omzet, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha.

Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

b. Pelatihan Perencanaan Usaha

Pelatihan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam menyusun perencanaan usaha sederhana. Materi meliputi penetapan tujuan usaha, identifikasi produk dan pelanggan, perencanaan kebutuhan bahan baku, perencanaan biaya, strategi pemasaran, serta target penjualan.

Mitra akan melakukan praktik penyusunan rencana usaha berdasarkan kondisi nyata Warung Makan Sumiati.

c. Pelatihan Pembukuan Sederhana

Mitra diberikan pelatihan mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan cara melakukan pembukuan sederhana. Materi meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran, modal, biaya operasional, serta pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Pelatihan dilakukan dengan menggunakan contoh transaksi yang berasal dari aktivitas Warung Makan Sumiati sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

d. Pelatihan Pengelolaan Laba

Pada tahap ini mitra diberikan pemahaman mengenai perbedaan omzet, biaya, dan laba. Mitra dilatih menghitung biaya usaha, menentukan harga jual, menghitung laba, serta menyusun rencana pemanfaatan laba untuk kebutuhan usaha, seperti penambahan modal, pengadaan bahan baku, perawatan peralatan, dan pengembangan usaha.

e. Pendampingan Penerapan

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada mitra dalam menerapkan hasil pelatihan. Pendampingan meliputi pemeriksaan pencatatan transaksi, penyusunan rekap keuangan, perhitungan laba, serta evaluasi terhadap rencana usaha.

Pendampingan dilakukan secara langsung agar mitra mampu menerapkan sistem pengelolaan usaha secara mandiri dan konsisten.

RESULTS AND DISCUSSION

1. RESULTS

1. Kondisi Awal Mitra

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa Warung Makan Sumiati merupakan usaha kuliner yang dikelola secara sederhana. Pengelolaan usaha masih lebih berorientasi pada kegiatan operasional sehari-hari, sedangkan aspek perencanaan usaha, pencatatan keuangan, dan pengelolaan laba belum dilakukan secara sistematis.

Mitra telah melakukan aktivitas jual beli dan mengelola pemasukan serta pengeluaran usaha, namun pencatatan transaksi belum dilakukan secara rutin dan terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan mitra belum dapat mengetahui secara tepat jumlah biaya usaha, omzet, dan laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Selain itu, belum adanya pencatatan yang tertib menyebabkan keuangan usaha dan kebutuhan pribadi berpotensi bercampur.

Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada perencanaan usaha, pembukuan sederhana, dan pengelolaan laba.

2. Pelaksanaan Pelatihan Perencanaan Usaha

Pelatihan pertama diarahkan pada peningkatan kemampuan mitra dalam menyusun perencanaan usaha. Materi meliputi penetapan tujuan usaha, identifikasi produk yang dijual, pelanggan, kebutuhan bahan baku, biaya operasional, target penjualan, dan strategi pengembangan usaha.

Mitra diberikan kesempatan untuk menyusun perencanaan berdasarkan kondisi nyata Warung Makan Sumiati. Melalui praktik tersebut, mitra mulai memahami bahwa perencanaan usaha diperlukan untuk menentukan arah pengembangan usaha, memperkirakan kebutuhan biaya, dan menetapkan target yang dapat dievaluasi secara berkala.

3. Peningkatan Kemampuan Pembukuan Sederhana

Kegiatan selanjutnya berupa pelatihan pembukuan sederhana. Mitra diperkenalkan dengan format pencatatan yang mudah digunakan, meliputi pencatatan tanggal transaksi, jenis transaksi, pemasukan, pengeluaran, dan saldo.

Pelatihan menggunakan contoh transaksi yang berkaitan langsung dengan kegiatan Warung Makan Sumiati, seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik dan kebutuhan operasional, serta penerimaan hasil penjualan. Pendekatan praktik langsung membuat materi pembukuan lebih mudah dipahami karena peserta dapat menghubungkan materi dengan aktivitas usaha sehari-hari.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara rutin. Mitra juga memahami pentingnya memisahkan transaksi usaha dengan pengeluaran pribadi sehingga kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih jelas.

4. Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Laba

Pelatihan pengelolaan laba memberikan pemahaman kepada mitra mengenai perbedaan antara omzet, biaya, dan laba. Sebelum kegiatan, uang yang tersisa dari hasil penjualan belum sepenuhnya dipahami sebagai hasil usaha setelah memperhitungkan seluruh biaya.

Melalui simulasi sederhana, mitra dilatih menghitung total penerimaan, biaya bahan baku, biaya operasional, dan laba usaha. Pemahaman tersebut dapat membantu mitra dalam

menentukan harga jual, mengendalikan biaya, dan mengetahui kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan.

Selain menghitung laba, mitra juga diarahkan untuk menyusun rencana pemanfaatan laba. Sebagian keuntungan dapat dialokasikan sebagai tambahan modal, pemeliharaan peralatan, pengembangan produk, dan kebutuhan pengembangan usaha lainnya.

5. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan serta observasi terhadap kemampuan mitra dalam melakukan praktik. Indikator evaluasi meliputi kemampuan menyusun perencanaan usaha, melakukan pencatatan transaksi, menghitung biaya, menghitung laba, dan menggunakan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Indikator	Kondisi Awal	Setelah Pelatihan
Perencanaan usaha	Belum sistematis	Mampu menyusun rencana usaha sederhana
Pencatatan pemasukan	Belum rutin	Mulai dilakukan secara teratur
Pencatatan pengeluaran	Belum terstruktur	Dicatat berdasarkan jenis transaksi
Pemisahan keuangan	Belum optimal	Mulai memahami pemisahan keuangan usaha dan pribadi
Perhitungan laba	Belum dilakukan secara sistematis	Mampu menghitung laba sederhana
Pengelolaan laba	Belum memiliki perencanaan	Mulai menyusun rencana pemanfaatan laba

Secara umum, kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengelola usaha. Perubahan tersebut terutama terlihat pada kemampuan mitra melakukan pencatatan transaksi dan memahami hubungan antara omzet, biaya, dan laba.

2. DISCUSSION

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme pengelolaan UMKM tidak selalu membutuhkan sistem administrasi yang kompleks. Bagi usaha mikro seperti Warung Makan Sumiati, penerapan pembukuan sederhana yang dilakukan secara konsisten sudah dapat menjadi langkah awal untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih baik.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Herawati (2023) yang menunjukkan pentingnya manajemen strategis dan pencatatan keuangan dalam mendukung kinerja UMKM. Hasil tersebut juga sejalan dengan Suhendra dan Airawaty (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana dapat membantu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan mendukung pengambilan keputusan usaha.

Dengan adanya perencanaan usaha, pembukuan, dan pengelolaan laba yang lebih baik, mitra memiliki dasar yang lebih kuat untuk melakukan evaluasi dan menentukan langkah

pengembangan usaha. Pembukuan tidak hanya berfungsi sebagai catatan transaksi, tetapi juga menjadi sumber informasi untuk mengetahui kondisi usaha dan menentukan keputusan pada periode berikutnya.

Pendampingan menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena perubahan pengelolaan usaha membutuhkan penerapan secara konsisten. Oleh karena itu, keberhasilan program tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan setelah pelatihan, tetapi juga dari kemampuan mitra untuk menerapkan pencatatan dan pengelolaan keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas manajerial Warung Makan Sumiati. Penerapan perencanaan usaha, pembukuan sederhana, dan pengelolaan laba diharapkan dapat menjadi kebiasaan pengelolaan usaha yang berkelanjutan sehingga mendukung peningkatan efisiensi, pengendalian biaya, dan pengembangan usaha.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Warung Makan Sumiati, Desa Gelora, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur telah memberikan penguatan kapasitas mitra dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek perencanaan usaha, pembukuan sederhana, dan pengelolaan laba.

Pelatihan dan pendampingan membantu mitra memahami pentingnya perencanaan usaha yang lebih terarah, pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta perhitungan biaya dan laba secara lebih tepat. Mitra juga mulai mampu memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar dalam mengevaluasi kondisi usaha dan merencanakan pengembangannya.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan UMKM. Keberlanjutan pencatatan keuangan dan penerapan perencanaan usaha secara konsisten diharapkan dapat membantu Warung Makan Sumiati meningkatkan efisiensi pengelolaan, mengendalikan biaya, meningkatkan keuntungan, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

REFERENCES

Mariana, N., Utomo, A. P., Purwatiningtyas, & Andraini, F. (2020). Pendampingan pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM Kota Semarang. *IKRA-ITH ABDIMAS, 3*(3), 130–136.

Oktapiyani, H., Eko, & Hamdana. (2026). Peningkatan kapasitas UMKM dalam pengelolaan keuangan melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana. *Jurnal Mulia*.

Putri, D. A. D. A., & Herawati, N. T. (2023). Pengaruh implementasi manajemen strategis, analisis lingkungan usaha, dan pencatatan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Klungkung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 13*(3).

Suhendra, D. X. T., & Airawaty, D. (2023). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3).

Syuhada, P., Putri, A., Safrida, E., Gultom, S. A., & Surianti, M. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana dan pelatihan manajemen keuangan dasar

untuk UMKM: Meningkatkan kapasitas manajerial dan akuntabilitas. *Jurnal Vokasi, 9*(2).

Sastrawan Farid, E., Kadang, J., Ega Nugraha, M., et al. (2026). Pelatihan pembukuan sederhana berbasis pendekatan partisipatif untuk penguatan literasi keuangan UMKM Intan Permata Desa Matansala. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat, 7*(1), 205–212.